



## Manajemen Parenting Class Melalui Media E- Learning

Luluk Elyana

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/Jsc.v1i1.1191>

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit 6 Januari 2020

Direvisi 11 Maret 2020

Disetujui 20 Mei 2020

*Keywords:*

*Management; parenting class, E-learning*

### Abstrak

Pembelajaran di sekolah khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini perlu kesesuaian positif antara pihak sekolah dengan para orang tua. Era Covid 19 ini dimana muncul istilah *work from home* (WFH) salah satunya pembelajaran di rumah. Materi pembelajaran di sekolah dapat tersampaikan dengan baik apabila terdapat kerjasama atau kesesuaian positif antara orang tua dengan pihak sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Variabel dalam penelitian ini adalah parenting class dan online learning. Subyek penelitian yang digunakan adalah anak usia 4 - 6 tahun di TK Lab Belia Universitas Ivet Semarang. Hasil perlu pemahaman orang tua dan kesesuaian positif terutama pola pikir pada harmonisasi materi – materi pembelajaran dan hasil akhir yang diharapkan. Penumbuhan kesadaran untuk mencapai kesesuaian positif ini salah satunya dengan memberikan edukasi khusus dan berkala kepada para orang tua dengan membentuk kelas orang tua atau yang disebut dengan parenting class. Materi – materi edukasi yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak dan menyelaraskan dengan kesempatan yang dimiliki orang tua. Metode edukasi ini melalui media *E-learning* menyesuaikan dengan kemajuan perkembangan teknologi dan informasi. Pelaksanannya memerlukan manajemen khusus terutama bagaimana dapat menyesuaikan waktu dan kesempatan masing – masing orang tua dengan memanfaatkan teknologi informasi ini dalam pelaksanaan edukasi ini.

### Abstract

*Learning in schools, especially in Early Childhood Education needs a positive suitability between the school and parents. Covid Era 19, where the term work from home (WFH) appears, one of which is learning at home. Learning materials at school can be conveyed well if there is cooperation or positive compatibility between parents and the school. This research was conducted with a qualitative-phenomenological approach. The variables in this study are parenting class and online learning. The research subjects used were children aged 4 - 6 years in kindergarten Lab Belia University Ivet Semarang. The results need parental understanding and positive suitability, especially the mindset on harmonizing learning materials and the expected end result. One of the ways to develop awareness to achieve positive conformity is by providing special and periodic education to parents by forming a parent class or what is called a parenting class. Educational material that is adjusted to the child's age development and harmonizes with the opportunities owned by parents. This educational method through the media E-learning adjusts to the progress of technological and information development. Implementation requires special management, especially how to adjust the time and opportunity of each parent by utilizing this information technology in the implementation of this education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana proses humanisasi, proses pembudayaan dan sosialisasi dalam rangka pembangunan manusia yang inovatif, kritis, berpengetahuan, berkepribadian dan taat asas. Soegito (2011:8) menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya dilakukan melalui pendidikan. Untuk itu pendidikan harus selaras dan seimbang dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti (kekuatan batin karakter), pikiran atau potensi intelektualitas dan kondisi atau kemampuan fisik peserta didik. Menurut Munib (2010: 27) pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat atau Negara, menggambarkan pendidikan dalam suatu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia, yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Yuliani, 2009: 45). Rentang usia anak usia dini Indonesia adalah 0-6 tahun menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dengan lingkup perkembangan dan proses pertumbuhan yang terus menerus dan berkesinambungan menjadi tolok ukur bagi keberhasilan perkembangan anak selanjutnya.

Usia dini merupakan masa peka, usia emas (Pranoto, 2010 : 5) dimana usia ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dengan keunikan-keunikan yang tidak akan terulang kembali dimasa mendatang. Ahli neurologi mengatakan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Morrison, 2012:186).

Pentingnya pendidikan anak usia dini tersebut memerlukan humanitas yang baik dari sisi manajerialnya. Sekolah dalam hal ini adalah sebagai rumah kedua bagi anak – anak sedangkan guru merupakan sosok orang tua mereka di sekolah. Proses humanisasi pendidikan dilaksanakan terintegrasi dengan manajemen sekolah dimana manajemen sekolah melekat secara utuh dalam suatu lembaga pendidikan. Peran humanitas sekolah melibatkan para orang tua dengan membentuk *parenting class*.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Variabel dalam penelitian ini adalah *parenting class* dan *online learning*. Subyek penelitian yang digunakan adalah anak usia 4 - 6 tahun di TK Lab Belia Universitas Ivet Semarang. Instrumen penelitian menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap subyek penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap para guru terhadap keberhasilan pembelajaran konsep diri anak. Terdapat beberapa catatan penting yang perlu dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu dengan cara observasi untuk memperoleh data secara lengkap. Penelitian ini memerlukan

kecermatan dan strategi dalam konsistensi terhadap fokus penelitian hal ini disebabkan banyak permasalahan yang perlu dicarikan solusi dan penanganan yang muncul dalam proses pembelajaran. Pengenalan konsep diri anak memerlukan media pembelajaran yang kritis dan aplikatif dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Menurut Rachman (2011 : 149) Penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah yaitu obyek yang apa adanya tidak ada manipulasi dari peneliti. Penelitian ini menggambarkan fenomena secara mendalam dan kompleks, sehingga diperlukan pemahaman yang utuh dan tidak bisa dipisahkan dari konteksnya dengan permasalahan yang hendak dikaji, yaitu permasalahan klasik pendidikan – mutu, relevansi, efektifitas, dan pemerataan - yang masih terus ada hingga kini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan yang didapatkan dan disajikan dalam dua pokok bahasan:

### **Batasan dan implikasi Manajemen Parenting Class melalui media Online Learning.**

Manajemen dimaknai sebagai proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utamanya yaitu; merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (leading), dan mengendalikan (controlling). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan. Manajemen juga dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara bersama. Hal ini dapat dikatakan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, manajemen pendidikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu baik berupa lembaga pendidikan formal, in-formal maupun non-formal.

Parenting menurut Jerome Kagan adalah serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak yang mencakup apa yang dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu bertanggungjawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/ pengasuh agar anak mampu bertanggungjawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik (1997). Sedangkan Brooks (2001) mengemukakan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Dari beberapa definisi tersebut diperoleh pengertian bahwa pengasuhan atau parenting mengandung beberapa unsur pokok yaitu :

- a. Pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental maupun sosial.
- b. Pengasuhan merupakan proses interaksi yang terus menerus antara orang tua terhadap anak.

Proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara terus menerus mengandung pengertian bahwa meskipun orang tua sudah menyerahkan sepenuhnya pendidikan putra – putrinya kepada pihak sekolah maka orang tua harus mendampingi pendidikan putra – putrinya dengan cara terlibat langsung dan berinteraksi dengan pihak sekolah.

### **Tujuan dan Manfaat Parenting**

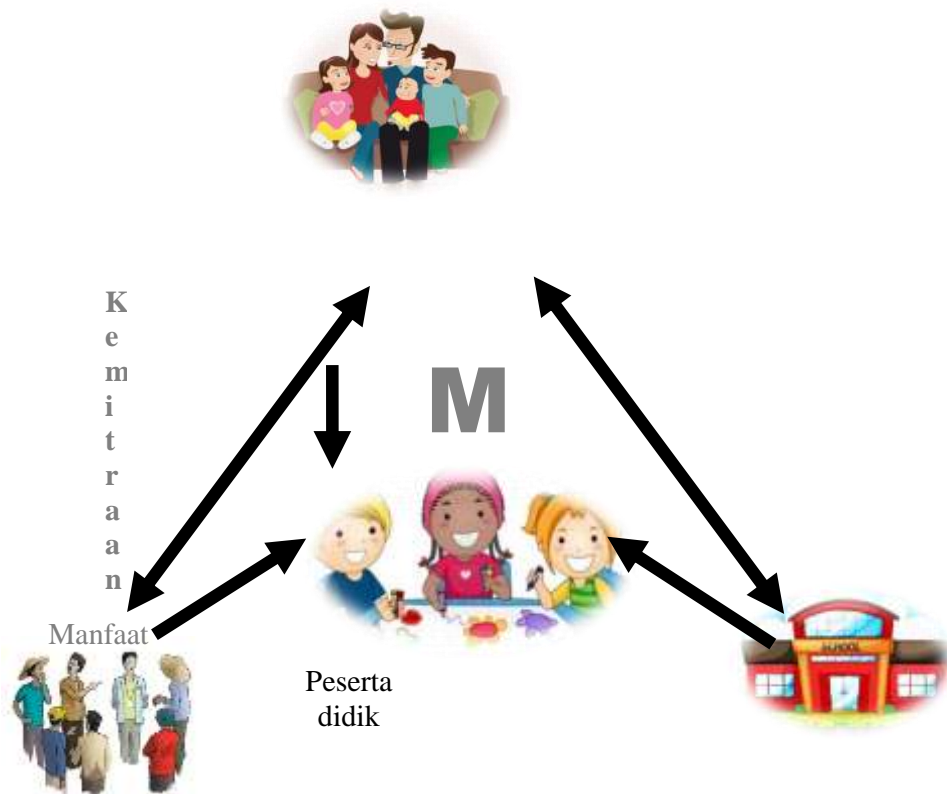
Sekolah – sekolah yang bersifat open minded (terbuka) dalam manajemennya memiliki perencanaan yang matang yang melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Begitupun pelaksanaannya perlu peran serta orang tua sebagai evaluator dalam mendapatkan tujuan dan manfaat yang tepat.

Tujuan keterlibatan orang tua (Kemendikbud, 2016) dalam pendidikan anak adalah:

- a. Agar orang tua lebih memahami program sekolah, terjalin hubungan kekeluargaan dan kedekatan antara orang tua dengan pihak sekolah
- b. Agar dapat menyelaraskan kegiatan anak di rumah. Orang tua mendapatkan informasi yang utuh mengenai pendidikan putra – putrinya sehingga ada kesesuaian dan keselarasan antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah
- c. Agar dapat memberikan masukan untuk kemajuan sekolah. Orang tua dapat memberikan saran maupun kritik kepada pihak sekolah secara terbuka.
- d. Agar dapat mengikuti kemajuan belajar anak dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak
- e. Agar bisa membantu mengatasi berbagai permasalahan yang di hadapi sekolah. Terdapat kesempatan dan peluang bagi orang tua dalam memberikan berbagai pertimbangan dan masukan seputar permasalahan yang di hadapi sekolah.

Manfaat keterlibatan orang tua (Kemendikbud, 2016) dalam pendidikan anak adalah meningkatkan kehadiran anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, meningkatkan perilaku positif anak, meningkatkan pencapaian perkembangan anak, meningkatkan keinginan anak untuk bersekolah, meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak, meningkatkan harapan orang tua dan anak, meningkatkan kepercayaan diri orang tua, meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah, meningkatkan semangat kerja guru, mendukung iklim sekolah yang lebih baik, mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Roadmap (2015 :16 ) Orang tua merupakan ayah dan ibu, ayah atau ibu untuk orang tua tunggal, wali murid, atau pengasuh yang diberi otoritas oleh keluarga sah dari peserta didik Orang tua dapat membantu menjamin terjadinya kebersamaan untuk mencapai tujuan dan strategi pendidikan. Demikian juga, masyarakat sipil atau yang mempunyai komitmen terhadap upaya-upaya pengembangan komunitas keorangtuaan, dapat pula berperan mendukung hal ini walau belum tentu mempunyai anak di satuan pendidikan tertentu.



Gambar 1.1

Gambar di atas adalah siklus kemitraan antara pihak sekolah, orang tua dan akhirnya manfaat kerjasama itu sampai kepada masyarakat. Siklus itu menandakan kegiatan berputar dan terus menerus satu sama lain saling mengkait.

**Tabel 1.** Bentuk Kegiatan Parenting

Jenis Keterlibatan Orang Tua	Integrasi kegiatan Pembelajaran	Keterangan
Pengampingan Nutrisi	Pemberian menu makan tambahan Bekal yang sehat Pengenalan makanan sehat	Orang tua dilibatkan sebagai guru tamu dan penyiapan makanan Pihak sekolah menyediakan ahli gizi sebagai konsultan orang tua
Pemanfaatan APE	Penjelasan penggunaan APE Manfaat APE Implementasi APE di rumah	IHT tentang APE oleh nara sumber Pemberitahuan berkala guru kepada orang tua tentang perkembangan APE Pemahaman APE ramah Anak Bermain bersama orang tua dengan media APE dari sekolah
Perlindungan Anak	Anak mendapatkan haknya sesuai usianya misal hak untuk berbicara, hak	Orang tua mendapatkan edukasi tentang hak anak dari nara sumber

Jenis Keterlibatan Orang Tua	Integrasi kegiatan Pembelajaran	Keterangan
	untuk menyampaikan pendapat dan hak untuk bermain dan berkesempatan main sama dengan teman – teman lainnya Edukasi analisis kebutuhan anak	sekolah Praktek bersama – sama implementasi hak anak
Suplemen Kasih Sayang	Perhatian dan pendekatan kasih sayang dalam pembelajaran Meluruskan pola asuh yang benar untuk orang tua	Guru berkomunikasi dengan orang tua tentang gaya belajar anak dan memberikan perlakuan yang sama atau kesesuaian antara di sekolah dengan di rumah

Sumber : Suyanto, 2005

### Media E Learning

Media pembelajaran (Anitah, 2009) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat diantaranya dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Glossary of eLearning Terms (Glossary, 2001) mengungkapkan bahwa .eLearning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa e-Learning merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik sebagai media pendukung prosesnya.

E-learning dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. E-learning secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola e-learning dan pembelajar sendiri).

Implementasi kegiatan parenting class melalui media e learning sebagai berikut sehingga diperoleh data melalui informan yang terlibat. Implementasi kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 2.** Implementasi Parenting Class E-Learning

Komponen	Parenting Class	Materi	E Learning
Perencanaan	Integrasi dalam Kaldik	Pembahasan bersama materi yang dibutuhkan dalam rentang 1 tahun Memilih waktu yang tepat untuk pelaksanaan parenting class	Penentuan media e – learning dalam pelaksanaan parenting class menurut kesepakatan bersama
Pengorganisasian	Pembentukan struktur organisasi pelaksanaan parenting class	FGD orang tua, pihak sekolah dan perwakilan tokoh masyarakat	Persetujuan penggunaan e learning melalui nota kesepakatan atau pakta integritas
Pelaksanaan	Penyusunan jadwal, penanggungjawab kegiatan dan nara	Tematik pembelajaran, APE, analisis kebutuhan anak, gizi dan kesehatan,	Penyesuaian aplikasi sebagai media e learning

Komponen	Parenting Class	Materi	E Learning
	sumber	kesehatan mental	
Monitoring dan Evaluasi	Penyediaan log book parenting class	Aplikasi via google form untuk pengisian instrumen sebagai media evaluasi	Google form dan email

## SIMPULAN

Manajemen parenting class diperlukan untuk mengatur berlangsungnya kegiatan edukasi orang tua untuk ksesuaian positif khususnya dalam perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya tercapainya standar tingkat keberhasilan anak dalam belajar dengan indikator perkembangan kognitif, sikap dan mental yang baik. Kegiatan berkesinambungan ini memerlukan keterlibatan orang tua sebagai partner terbaik sekolah. Orang tua dapat melakukan pendampingan terhadap anak selama belajar di rumah . Era WFH Covid 19 ini keterlibatan orang tua menjadi kebutuhan utama terutama pendampingan anak selama belajar di rumah.

Peran guru di sekolah tergantung dengan adanya orang tua di rumah. Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam memperlakukan anak di rumah sangat mutlak dilaksanakan. Orang tua mengerti operasional prosedur pembelajaran di sekolah dan berhasil menerapkannya di rumah. Hal ini menimbulkan permasalahan kompleks diantaranya perlu awarness orang tua dalam bekerjasama. Awarness atau kesadaran dalam memahami tujuan – tujuan pembelajaran dari setiap kegiatan di sekolah. Penumbuhan kesadaran untuk mencapai kesesuaian positif ini salah satunya dengan memberikan edukasi khusus dan berkala kepada para orang tua dengan membentuk kelas orang tua atau yang disebut dengan parenting class. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya terlaksananya edukasi terhadap orang tua memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Media e learning dipergunakan sesuai kebutuhan dan kesepakatan pihak sekolah dengan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, (2008). *Psikologi Kepribadian*, Malang : UPT UMM
- Anitah, Sri. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta. UNS Press.
- Calhoun, JF & Acocella, J.R. (2014). *Psychology of Adjusment and Human Relationship*. New Jurnal Psikologi. No. 1, 75-102.
- Hendriani, Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Refika Aditama
- Hurlock, Elizabeth. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Mariyana, Rita, Dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta. Prenada Media.
- Munib. A. 2010. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Pranoto, Y.K.S. 2010. Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan kecerdasan moral anak usia prasekolah. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Rachman, Maman (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang : Unnes Press
- Rakhmat, Jalaludin. (2002). *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- Soegito, AT, 2011. Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah, Semarang : Unnes Press
- Sujiono Yuliani, 2009, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Indeks : Jakarta
- Zhai, F., Waldfogel, J., & Brooks-Gunn, J. (2013). Head Start, prekindergarten, and academic school readiness: A comparison among regions in the United States. *Journal of Social Service Research*, 39, 345–364.